

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dari data terdahulu serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. *Lapo tuak* memiliki sebuah perkembangan fungsi dan peran yang bermula hanya berupa tempat beraktivitas meminum tuak pada masyarakat dalam adat/tradisi suku batak toba menjadi wadah interaksi sosial secara umum. Sebagai wadah interaksi sosial didalamnya terdapat bentuk kerjasama, akomodasi dan konflik. Hal inilah yang membawa *lapo tuak* memiliki karakteristik sebagai ruang publik.
2. Ruang publik *lapo tuak* tidak dimaknai menurut perwujudan fisiknya atau “fungsi”, tetapi menurut bagaimana peranan ruang tersebut. Ruang tersebut berperan untuk mewadahi masyarakat yang ingin berkumpul mengkonsumsi *tuak*. Namun ruang tersebut pula memberi fungsi sebagai wadah sosialisasi, komunikasi, informasi, wahana ekspresi diri dan berbagi pengalaman sosial, serta diskusi dan sumber matapencaharian. Dengan demikian secara fungsional *lapo tuak* merupakan tempat untuk meminum

tuak tapi berdasarkan kesepakatan formal dan komunikasi massa berubah menjadi ruang interaksi.

3. *Lapo tuak* memiliki beberapa nilai yang memenuhi kriteria ruang publik perspektif Jurgen Habermas diantaranya :

- Sifatnya yang terbuka dan bebas denominasi dalam artian semua orang bisa masuk ke dalam arena *lapo tuak*.
- Fungsinya yang sama-sama sebagai wadah komunikasi, berbagi pengalaman sosial.
- Fungsinya yang dapat menjadi arena diskusi. Walaupun diskusi yang dilakukan hanya sebagai perbincangan bagi para pengunjung di *lapo* saja dan tidak menghasilkan opini publik yang berpengaruh terhadap masyarakat.

Namun *lapo tuak* juga masih memiliki nilai yang tidak memenuhi kriteria ruang publik Habermas tersebut yakni :

- Persepsi negatif mengenai tuak yakni *lapo tuak* sebagai tempat mabuk-mabukan, dan berjudi.
- Kegiatan di *lapo tuak* (togel dan judi) dinilai menjadi kebiasaan buruk ketika berada di *lapo tuak*. Keberadaannya yang buka sampai larut malam juga dinilai mengganggu ketentraman sekitar.

- Makanan yang dijual oleh orang batak (*tambul, saksang*)

menjadikan *lapo tuak* hanya bagi orang batak saja dan hal tersebut menjadikan *lapo tuak* haram untuk dikunjungi agama lain

- Tempat bermain judi bahkan bermain togel merusak citra *lapo*

Namun *lapo tuak* tersebut dapat digolongkan ke dalam ruang publik tipologi luar dan *Ambiguous space*. Hal tersebut terlihat dari bentuk *lapo tuak* yang terbuka yang biasanya tersedia kursi dan meja sederhana membuat semua masyarakat bisa masuk ke dalam arena *lapo tuak*. Selanjutnya *lapo tuak* biasanya digunakan sebagai tempat pelepas dahaga dan tuak adalah penambah tenaga yang harganya murah, sering digunakan sebagai tempat peralihan suasana.

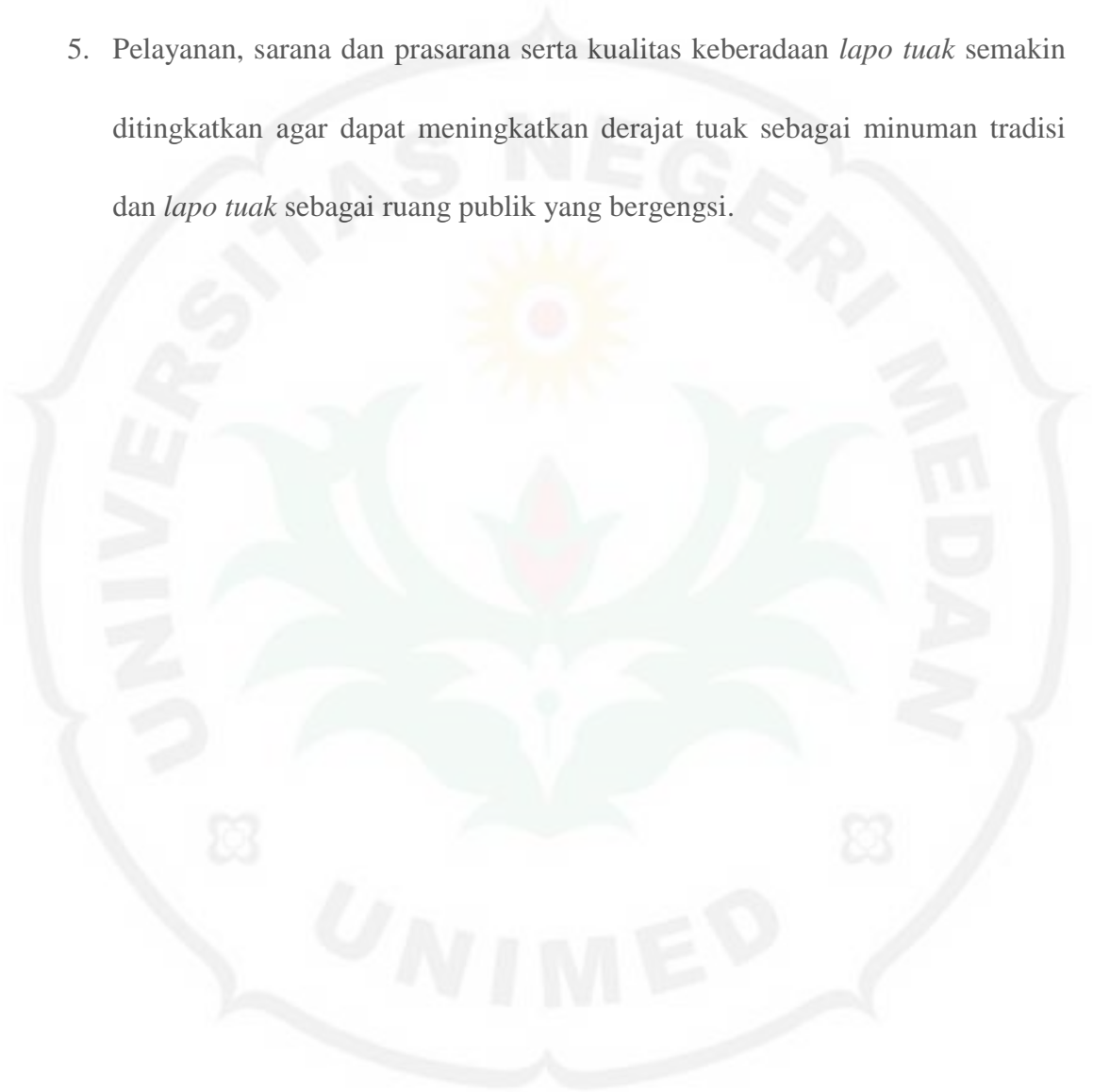
4. Interaksi yang terjadi pada ruang publik "*lapo tuak*" yang berkelanjutan secara tidak langsung menjaga hubungan sosial yang mampu menjaga sistem sosial. Sistem sosial yang sesuai fungsi dan perannya dan juga hubungan sosial yang kondusif memampukan sebuah solidaritas dalam masyarakat.

## 5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu dijaga dan ditingkatkan kualitas tingkahlaku di *lapo tuak*. Tindakan seperti bermain kartu, minum-minuman tuak sampai mabuk, dan berjudi, bahkan bergadang sampai pagi perlu diberantas sehingga *lapo tuak* dapat menjadi ruang publik perspektif Jurgen Habermas.
2. Pemahaman akan tuak adalah minuman tradisi dan dikonsumsi hanya sekedar pelepas dahaga perlu ditanamkan dan perlu aturan yang baku di *lapo tuak* dalam hal mengkonsumsi *tuak*. Sehingga *tuak* tidak dijadikan minuman alkohol untuk mabuk-mabukan dan ketentraman masyarakat terjaga,
3. Perlu disediakan sumber informasi seperti buku, koran, televisi untuk memperluas wawasan pengunjung *lapo tuak*. Untuk kemudian dapat diadakan diskusi positif yang kritis dan tajam di *lapo tuak* yang menampung aspirasi masyarakat setempat untuk kemudian diolah menjadi opini publik demi kemajuan masyarakat.
4. *Lapo tuak* kiranya tidak menyediakan makanan atau minuman yang haram bagi agama lain. Sehingga dengan demikian *lapo tuak* dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang suku atau agama.

5. Pelayanan, sarana dan prasarana serta kualitas keberadaan *lapo tuak* semakin ditingkatkan agar dapat meningkatkan derajat tuak sebagai minuman tradisi dan *lapo tuak* sebagai ruang publik yang bergengsi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY